

Penyuluhan Status Gizi Pada Balita di PMB Siti Rahayu, S.Tr.Keb

The Nutritional Status Conseling of Toddler in The Practice of Midewife Independent Siti Rahayu, S.Tr.Keb

Riska Reviana^{1*}, Melissa Syamsiah², Purba Purnama³

¹ Universitas Bhakti Asih, Tangerang, Indonesia

² Universitas Surya Kencana, Cianjur, Indonesia

³ Universitas Prasetya Mulya, Jakarta, Indonesia

Email: ¹riska.reviana@yahoo.com*, ²melissa@unsur.ac.id, ³purbapur@gmail.com

*Corresponding Author

Abstract

Good nutrition is needed in their early life. The first five years of life play a major role in physical development and brain development, so good nutrition is very important at this age. Toddler age is the age group that most often experiences malnutrition. Malnutrition in toddlers can have an unavoidable negative impact, where the worst manifestations can cause death. The purpose of this activity is to provide knowledge about nutrition in toddlers so that the community can be motivated to improve nutrition in toddlers. The implementation method used lectures, discussions, and questions and answers. The results of this activity obtained that residents who attended the counseling event understood and understood about nutrition in toddlers, managing food and types of food that contain nutrition in toddlers. The evaluation and impact of this activity are mothers who have toddlers in the area of PMB Siti Rahayu, S.Tr.Keb (± 30 people), the process is carried out by looking at the participants' responses through questions asked or feedback given in the discussion.

Keywords: Toddler Nutritional Status; Toddler Malnutrition; Toddler Mortality.

Abstrak

Kebutuhan asupan gizi yang baik sangat dibutuhkan pada awal masa kehidupannya. Pada usia lima tahun pertama kehidupan sangat berperan dalam perkembangan fisik dan perkembangan otak paling pesat sehingga asupan gizi yang baik sangat penting pada usia ini. Usia Balita merupakan kelompok umur yang paling sering mengalami kekurangan gizi. Kekurangan gizi pada Balita dapat memberikan dampak buruk yang tidak bisa dihindari, dimana manifestasi terburuk dapat menyebabkan kematian. Tujuan kegiatan ini agar dapat memberikan pengetahuan tentang gizi pada Balita sehingga masyarakat dapat termotivasinya dalam meningkatkan Gizi Pada Balita. Metode pelaksanaan menggunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil kegiatan ini didapatkan bahwa warga yang hadir dalam acara penyuluhan mengerti dan memahami tentang gizi pada Balita, mengelola makanan dan jenis makanan yang mengandung untuk gizi pada Balita. Evaluasi dan dampak kegiatan ini adalah Ibu yang mempunyai balita di wilayah PMB Siti Rahayu, S.Tr.Keb (± 30 orang), proses dilakukan dengan melihat tanggapan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi.

Kata kunci: Status Gizi Balita; Kekurangan Gizi Balita; Kematian Balita.

Pendahuluan

Gizi pada lima tahun pertama kehidupan sangat berperan penting karena pada masa ini perkembangan fisik dan perkembangan otak berkembang paling pesat. Balita merupakan kelompok umur yang paling sering menderita kekurangan gizi. Kebutuhan gizi untuk anak pada awal masa kehidupannya merupakan hal yang sangat penting. Kekurangan gizi dapat

memberikan konsekuensi buruk yang tidak bisa dihindari, dimana manifestasi terburuk dapat menyebabkan kematian.

Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 14%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dari hasil PSG tahun 2016 yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan 3,4% dan persentase gizi kurang sebesar 14,43%. Persentase gizi buruk di Provinsi Banten tahun 2017 sebesar 4 % , sedangkan persentase gizi kurang sebesar 15,7% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Masih banyak balita yang mengalami permasalahan status gizi. Berdasarkan data Dinas kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2017, status gizi buruk sebesar 0,38%, status gizi kurang sebesar 3,14%, gizi baik sebesar 95,68%, dan gizi lebih 0,81%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun 2016 persentase gizi buruk sebesar 0,41%, gizi kurang 3,17%, gizi baik 95,32%, dan gizi lebih 1,03% (Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2017).

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini membahas mengenai penyuluhan mengenai pentingnya mengetahui status gizi pada balita yang dilakukan pada masyarakat ibu yang mempunyai balita di wilayah di PMB Siti Rahayu, S.Tr.Keb sebanyak 30 orang. Dilakukan di hari Jumat, tanggal 22 Desember 2023 pukul 09.00 WIB yang bertempat di ruang tunggu PMB Siti Rahayu, S.Tr.keb. Jenis kegiatan dilakukan dengan melakukan penyuluhan dalam pemberian pemahaman dan tanya jawab seputar status gizi balita. Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta media yang digunakan menggunakan pamflet.



Gambar 1. Pamflet Gizi Seimbang Balita

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan pemaparan dengan powerpoint. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pentingnya mengetahui status gizi balita dan rutin melakukan pemeriksaan dengan buku KIA. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang pengertian balita, prinsip gizi seimbang pada balita, cara mengolah makanan bagi balita, pengaruh status gizi terhadap balita, penilaian status gizi. Diskusi dan Tanya Jawab. Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami mengenai status gizi balita.

Hasil dan Pembahasan

Sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah Ibu yang mempunyai balita di wilayah PMB Siti Rahayu, S.Tr.Keb (± 30 orang). Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi.

Dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan pemaparan dengan powerpoint. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang pentingnya mengetahui status gizi balita dan rutin melakukan pemeriksaan dengan buku KIA. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang pengertian balita, prinsip gizi seimbang pada balita, cara mengolah makanan bagi balita, pengaruh status gizi terhadap balita, penilaian status gizi. Diskusi dan Tanya Jawab. Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami mengenai status gizi balita.



Gambar 2. Penyuluhan Status Gizi kepada Masyarakat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan penyuluhan status gizi pada balita sehingga masyarakat dapat mengerti dan memahami dalam pemberian makanan bergizi untuk Balita. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya bagi ibu

yang memiliki balita untuk mengerti dan memahami tentang gizi pada balita sehingga masyarakat sudah mengerti tentang bagaimana mengelola dan jenis makanan bergizi yang baik untuk Balita.

Daftar Pustaka

- Almatsier, Sunita. (2016). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Damansyah, Yazie. (2015). *Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dan Pola Makan dengan Status Gizi Balita di Desa Pantai Cermin Kecamatan Pantai Cermin*. Indramayu : Pustaka Pelajar.
- Dea Ismi Yeni. (2020). *Hubungan antara Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan Status Gizi Balita usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Godongtengen Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Herlina ,m, & Sofiyanti. (2022). *Kerangka Teori Status Gizi Balita BerdasarkanIndeks Antropometri (BB/U)*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Jitowiyono, dkk. (2021) *Definisi Prinsip Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP- ASI) Untuk Bayi 6-24 Bulan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Majestika Septikasari. (2018). *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta : Universitas Yogyakarta Press.
- Marmi. (2017). Tujuan yang Berhubungan dengan Praktik Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. Depok : Universitas Indonesia.
- Noviyana. (2017). Hubungan Usia dengan Status Gizi Balita di Desa Sokawera Wilayah Kerja Puskesmas Patikraja Banyumas. Purwokerto : Universitas Muhamadiyah Purwokerto.
- Nursalam. (2016). Kriteria pengetahuan dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Prasetyono. (2017). Jenis Pemberian MP ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan diPuskesmas Curug Kabupaten Tangerang. Tangerang : Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Reska, H. (2017). *Asuhan neonatus, bayi,balita dan anak pra-sekolah: Tumbuh- kembang, kebutuhan dasar dan penanganan secara umum penyulit & komplikasi neonatus, bayi dan balita*. Bogor : In Media.
- Sohibah. (2018). *Hubungan Pengetahuan Tingkat Pengetahuan Ibu Serta Pola Asuh Dengan Status Gizi Baliat (BB/U) di Posyandu mangkuyu, Paradilla*. Bogor : Insitut Pertanian Bogor.
- Tiara Herlina, M., & Sofiyanti, I. (2022). *hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan*. Sragen : Universitas Ngudi Waluyo.
- YT Aprillia. (2020). *Efektifitas Kelas Edukasi Makanan Pendamping Asi (Mp- Asi) Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Bayi*. Jakarta : Univeristas Indonesia.